

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini, media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Secara global, tren penggunaan media sosial mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024, pengguna media sosial di seluruh dunia diperkirakan mencapai 5,037 miliar—meningkat sebanyak 1,559 miliar dalam 5 tahun terakhir—atau setara dengan 62,3% dari total populasi dunia. Datareportal menyebutkan bahwa rata-rata waktu penggunaan media sosial pada pengguna internet usia 16-64 tahun adalah sebanyak 2 jam 23 menit perhari atau sekitar 35,8% dari total waktu yang dihabiskan untuk menggunakan internet. Di Indonesia sendiri, pengguna media sosial pada tahun 2024 diperkirakan sebanyak 139 juta pengguna atau 49,9% dari total populasi dengan rata-rata waktu menggunakan media sosial menduduki peringkat ke-10 dunia, yakni sebanyak 3 jam 11 menit perhari.<sup>1,2</sup>

Pada dasarnya, kehadiran media sosial memberikan banyak manfaat baik bagi individu maupun masyarakat. Namun, di samping itu terdapat pula dampak negatif dari penggunaan media sosial, terutama jika digunakan secara berlebihan, salah satunya adalah kecanduan.<sup>3,4</sup> Salah satu kelompok usia yang rentan mengalami kecanduan media sosial adalah remaja. Sebuah penelitian yang dilakukan terhadap 295 orang remaja di kota Banda Aceh menunjukkan bahwa sebanyak 61% responden mengalami kecanduan media sosial tingkat sedang.<sup>5</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari<sup>6</sup> terhadap 250 remaja di SMK Negeri 3 kota Padang menunjukkan bahwa 64,8% responden mengalami kecanduan media sosial tingkat sedang.

Seperti kondisi kecanduan lainnya, kecanduan media sosial juga memiliki banyak efek negatif, salah satunya adalah penurunan konsentrasi

belajar.<sup>7</sup> Kecanduan media sosial seringkali menyebabkan hilangnya perhatian dan menyulitkan seseorang untuk memperhatikan pembelajaran.<sup>8</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Wijianti terhadap 500 orang mahasiswa, yakni terdapat hubungan antara kecanduan media sosial terhadap konsentrasi.<sup>9</sup> Hasil yang serupa didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Aini pada 100 orang siswa MA NWDI Lepak, yakni terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara penggunaan media sosial TikTok dengan konsentrasi belajar.<sup>10</sup> Kondisi ini disebabkan karena adanya perubahan pada jalur dopaminergik yang menyebabkan perubahan struktur otak, terutama area prefrontal korteks yang berkaitan dengan fungsi kognitif.<sup>11</sup>

SMA Negeri 1 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah menengah yang menggunakan media sosial dalam mendukung proses pembelajarannya. Hal ini didapatkan berdasarkan wawancara singkat terhadap 6 siswa dari angkatan yang berbeda. Ditinjau dari masih terbatasnya penelitian yang dilakukan dengan topik mengenai hubungan antara kecanduan media sosial terhadap konsentrasi belajar—khususnya pada siswa SMA Negeri I Kota Jambi—menjadi pendorong bagi penulis untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kecanduan media sosial dan tingkat konsentrasi belajar pada siswa di SMA Negeri I Kota Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dicantumkan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu : “Apakah terdapat hubungan antara kecanduan media sosial terhadap tingkat konsentrasi belajar pada siswa SMA Negeri I Kota Jambi ?”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecanduan media sosial terhadap tingkat konsentrasi belajar pada siswa SMA Negeri I Kota Jambi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan rata-rata durasi penggunaan media sosial per hari.
2. Mengetahui gambaran kecanduan media sosial pada siswa SMA Negeri I Kota Jambi.
3. Mengetahui gambaran tingkat konsentrasi belajar pada siswa SMA Negeri I Kota Jambi.
4. Mengetahui gambaran tabulasi silang antara kecanduan media sosial dan tingkat konsentrasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi.
5. Menganalisis hubungan antara kecanduan media sosial dengan tingkat konsentrasi belajar pada siswa SMA Negeri I Kota Jambi.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah wawasan terkait hubungan antara kecanduan media sosial terhadap tingkat konsentrasi belajar
2. Sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya atau penelitian yang serupa

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Manfaat bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis terkait hubungan yang berkaitan dengan kecanduan media sosial dengan tingkat konsentrasi belajar.

## 2. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran para siswa SMA Negeri I Kota Jambi akan bahaya kecanduan media sosial dalam pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar.

## 3. Manfaat Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan menjadi masukan untuk para guru di sekolah agar dapat melaksanakan layanan bimbingan konseling dalam membantu mengatasi permasalahan penggunaan media sosial yang berlebihan, sehingga tidak menimbulkan kondisi kecanduan yang akan memengaruhi konsentrasi belajar siswa.

## 4. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun program serta regulasi yang dapat mencegah siswa kecanduan media sosial serta mendukung siswa untuk mengatasi kondisi tersebut.